BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa masuk dalam masalah kesehatan terbesar selain penyakit degeneratif, kanker dan kecelakaan. Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling berat dan bersifat kronis (Townsend, 2014). Skizofrenia merupakan suatu penyakit otak serius yang melibatkan perilaku psikotik, pemikiran kongkret, kesulitan dalam memperoleh informasi dan hubungan interpersonal serta kesulitan dalam memecahkan suatu masalah (Adianta & Putra, 2018). *World Health Organization* menyatakan sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia mengalami skizofrenia. Penderita Skizofrenia terkadang akan menunjukan sikap yang apatis, tidak mempunyai hasrat, sosial, afek yang tumpul, dan alogia yang dapat mengalami gangguan dalam pikiran, persepsi dan perilaku yang direalisasikan pada gangguan bentuk konsep yang sewaktu-waktu dapat mengarah ke salah mengartikan kenyataan, delusi dan halusinasi (Pardede & Siregar, 2016).

Prevalensi gangguan jiwa berat menurut Riskesdas (2018) pada penduduk di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 1,8 permil dari nilai sebelumnya tahun 2018 adalah 1,7 permil (Oktaviani et al., 2022). Gangguan jiwa skizofrenia di Indonesia dengan prevalensi tertinggi berada di Bali dengan 11,1 permil dan tertinggi kedua berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan 10,4 permil, dari data tersebut dapat dilihat bahwa Bali berada diposisi pertama dengan prevalensi skizofrenia terbesar. Penderita

Skizofrenia di Bali tertinggi berada di Gianyar yaitu dengan 25,6 permil (550 jiwa) sedangkan Kota Denpasar berada di posisi keenam dengan prevalensi 8,0 permil (1.353 jiwa) dan mengalami kenaikan lumayan tinggi yaitu 19,5% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara didapatkan data pasien yang menderita skizofrenia tahun 2021 sebanyak 69 orang.

Skizofrenia merupakan suatu gangguan otak kronis yang gejalanya dapat mencakup delusi, halusinasi, bicara tidak teratur, masalah dengan pemikiran dan kurangnya motivasi. Sehingga, Penatalaksanaan sangat diperlukan dalam mengurangi dan mengendalikan gejala-gejala yang muncul yang biasanya dilakukan dengan pengobatan pada pasien skizofrenia. Farmakoterapi yang paling sering digunakan untuk pengobatan skizofrenia adalah penggunaan obat-obat antipsikotik (Hafifah et al., 2018). Antipsikotik berfungsi untuk menurunkan gejala psikotik florid seperti gangguan berpikir, halusinasi, dan delusi serta mencegah kekambuhan pada pasien skiofrenia (Pusat Informasi Obat Nasional, 2015). Namun manfaat dari obat antipsikotik tidak dapat bekerja maksimal apabila penderita tidak patuh dalam minum obat (Yudhantara & Ratri Istiqomah, 2018)

Kepatuhan minum obat merupakan hal utama yang bepengaruh pada keberhasilan pengobatan dan kesembuhan pada pasien skizofrenia (Erwina et al., 2015). Kepatuhan minum obat merupakan suatu keadaan ketika pasien minum obat yang tepat, pada waktu yang tepat, dosis yang tepat, jadwal yang benar, dan kondisi yang tepat (Tanna & Lawson, 2016). Penderita skizofrenia di Indonesia yang rutin minum obat terdapat 48,9% sedangkan yang tidak

rutin minum obat terdapat 51,1% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Novitayani (2019) yang berjudul "Dukungan Sosial dan Ketaatan Pengobatan dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Purworejo" menemukan sekitar 74% pasien skizofrenia yang tidak taat minum obat mengalami kekambuhan dan 71% diantaranya memerlukan perawatan kembali.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022.
b. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia berdasarkan umur di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022.
c. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia berdasarkan jenis kelamin di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022.
d. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia berdasarkan pendidikan di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022.
e. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia berdasarkan pekerjaan di UPTD Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Implikasi Praktis Kepada Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

2. Perkembangan Iptek Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu dan teknologi terapan dalam bidang keperawatan jiwa untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

3. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata dalam mengobservasi kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.